

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan interaksi yang dilakukan dengan sengaja antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Salah satu yang berperan penting dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki peserta didik adalah pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 1 Ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut.

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga PAUD untuk anak usia 4-6 tahun”.

Taman Kanak-kanak merupakan pengalaman awal bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah tempat yang sesuai dengan program-program yang diprioritaskan pada kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat membantu perkembangan anak, baik fisik, kecerdasan, emosi, maupun sosial anak sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak (Noviar Masjidi, 21: 2007). Menurut teori *multiple intellegence* Howard Gardner telah menetapkan 9 kecerdasan yaitu kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematika, visual-spasial, gerak-kinestetik, musikal, intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensialis.

Salah satu aspek yang dikembangkan pada usia taman kanak-kanak adalah kemampuan membaca. Pada dasarnya, setiap anak bisa belajar membaca. Belajar membaca harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal yang paling penting adalah apa yang akan terjadi pada saat anak mulai bersekolah dan tumbuh dewasa. Oleh karena itu, bagi anak kecil, kemampuan membaca merupakan hal penting dalam kehidupannya (Dwi Sunar Prasetyo, 2008: 67).

Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan awal yang menerjemah dari suatu tulisan supaya dapat dipahami arti dan maknanya. Anak dapat mencari informasi dan pesan-pesan dari sebuah tulisan. Tetapi tidak semua anak mampu membaca pada usia dini karena perkembangan, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi tidak sama. Sehingga

membaca perlu menggunakan model atau cara yang mudah dipahami dan diterima oleh anak. Anak usia dini masih befikir konkret.

Kebanyakan pendidikan di TK saat ini sudah tidak menyenangkan lagi untuk anak karena ditekankan untuk membaca. Dalam hal ini guru adalah orang yang berperan penting. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak dan sesuai dengan perkembangan. Sehingga anak mudah menerimanya seolah-olah tidak menyadari kalau sebenarnya belajar membaca. Untuk itu salah satu cara agar dapat mempermudah dalam membaca yaitu dengan cara memberikan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan aktifitas yang dialami langsung pada anak.

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru Di Kelompok A TK Islam Al Masyhuri Mojosongo Jebres Surakarta 2013/2014 menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih rendah saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, anak-anak hanya duduk, diam dan mendengarkan guru, pembelajaran kurang menarik untuk anak-anak apalagi untuk anak TK. Untuk itu peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengganti pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) pada kelompok A TK Islam Al Masyhuri Mojosongo Jebres Surakarta 2013/2014. Diharapkan dengan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dapat mendorong anak aktif membaca

dengan aktifitas yang berhubungan langsung atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.

Menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman (2012: 187) Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) adalah suatu sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu system yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan siswa sehari-hari. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha membuat siswa belajar aktif mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengkaitkan dengan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Anak Kelompok A TK Islam Al Masyhuri Mojosoongo Jebres Surakarta 2013/2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dapat mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok A TK Islam Al Masyhuri Mojosoongo Jebres Surakarta 2013/2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak

Kelompok A TK Islam Al Masyhuri Mojosongo Jebres Surakarta 2013/2014 melalui Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*). Diharapkan juga, dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi anak :

Untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

###### b. Bagi guru:

Untuk memberi masukan tentang pembelajarn Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

###### c. Bagi Taman Kanak-kanak atau PAUD:

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap anak usia dini melalui pembelajarn Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

d. Bagi peneliti :

Untuk menambah wawasan tentang pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Manfaat lain agar hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan penelitian lain.